

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Strata (S1)**

Disusun oleh:

Nama : RININSIANA KASI
NIM : 1916220045
Program studi : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PUTRA PERDANA INDONESIA
TANGERANG**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RININSIANA KASI**

NIM : 1916220045

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah penulis buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA PERDANA INDONESIA.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Tangerang, 7 September 2023

Penulis,



Rininsiana Kasi

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

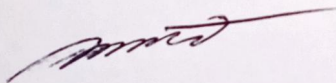
Nama : RININSIANA KASI
NIM : 1916220045
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Telah disetujui dan diterima baik oleh pembimbing skripsi guna melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia.

Tangerang, 7 September 2023

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi



(Sumaryo, S.E., M.Ak.)

Dosen Pembimbing



(Atika Purnamasari, S.E., M.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : RININSIANA KASI
NIM : 1916220045
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas , struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 22 September 2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di hadapan Tim Penguji di bawah ini.

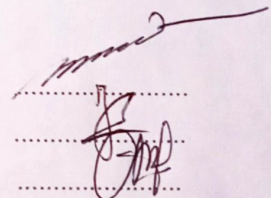
Pembimbing



Atika Purnamasari, S.E., M.Ak

Tim Penguji:

Ketua Penguji : Sumaryo, S.E., M.Ak
Anggota : 1. Yohanes A.Goenawan, S.E.,M.Ak
2. Atika Purnamasari, S.E., M.Ak



Disahkan pada tanggal 22 September 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI



Dr. H. Juanda, S.E., S.H., M.M.

ABSTRAKSI

RININSIANA KASI, 1916220045

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Skripsi : Progran Studi Akuntansi, 2023

Kata kunci : Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

(viii + 83 + Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian t, uji f dan determinasi (R²).

Hasil analisis data atau regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan atau secara bersama-sama profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

ABSTRACTION

RININSIANA KASI, 1916220045

THE EFFECT OF PROFITABILITY, ASSET STRUCTURE AND SALES GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2020 PERIOD

Thesis : Accounting Study Program, 2023

*Keywords : Profitability, Asset Structure, Sales Growth, Capital Structure
(viii + 83 + attachments)*

This study aims to determine how the effect of profitability, asset structure and sales growth on the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange with the sample selection method being purposive sampling, so as to obtain a sample of 30 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Data analysis using multiple linear regression analysis and classical assumption tests consisting of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is done by t-testing, f-test and determination (R^2).

The results of data analysis or multiple linear regression show that partially profitability has a significant negative effect on capital structure, asset structure has no significant effect on capital structure, and sales growth has significant effect on capital structure. Simultaneously or together profitability, asset structure and sales growth have an influence on the capital structure.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, kehadiran Tuhan yang maha Esa, atas segala petunjuk, bimbingan, dan kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Juanda, S.E., S.H., M.M., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia (STIE PPI) Tangerang.
2. Bapak Sumaryo, S.E., M.Ak., selaku ketua Program Studi Akuntansi STIE PPI Tangerang.
3. Ibu Atika Purnamasari, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen STIE PPI yang telah memberikan pembelajaran selama mengikuti perkuliahan di STIE PPI.
5. Seluruh staf STIE PPI yang telah memberikan pelayanan dalam menunjang proses pembelajaran di STIE PPI.
6. Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan *go public* dan menyiapkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapa Bernadus dan Mama Cristine serta saudara- saudaraku tercinta yang telah mendukung dan mendoakanku.
8. Yang terakhir untuk teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2019 baik yang telah terlebih dahulu menyelesaikan skripsi ataupun yang

sedang dalam proses penyusunan, *I dedicate this to all of you.*

Demikian penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat kekurangan, baik dalam penulisan maupun isi yang kurang lengkap. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 7 September 2023

Rininsiana Kasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Sinyal	15
B. Profitabilitas	16
C. Struktur Aset	19
D. Pertumbuhan Penjualan	20
E. Struktur Modal	23
F. Kerangka Pemikiran.....	35
G. Hipotesis.....	36
H. Penelitian Terdahulu.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Jenis dan Sumber Data.....	55
C. Metode Pengumpulan Data	56
D. Populasi dan Sampel	56
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
F. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Objek Penelitian	67
B. Deskripsi Data Penelitian	74
C. Deskripsi Data Variabel	78
D. Analisis Hasil Penelitian	80
E. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Perhitungan Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	60
Tabel 4.2. Daftar sampel penelitian	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptive Stastik... ..	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Awal)	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Akhir).....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas... ..	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F-Test)	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis.....	32
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas... ..	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini, dunia usaha diberbagai bidang harus mampu mempertahankan kualitasnya dalam menghadapi persaingan agar tetap bertahan dan berkembang. Perusahaan dituntut untuk terus berinovatif dan meningkatkan keunggulan dan kualitas perusahaan seperti meningkatkan kualitas produk, pandai melihat pengembangan dan kondisi pasar dan merekrutmen sumber daya yang berkualitas agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Salah satu hal penting dalam mendukung keberlangsungan sebuah perusahaan adalah modal atau pendanaan. Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah serius karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya adalah pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan. Prasasti (2018), menyatakan salah satu keputusan penting tersebut adalah mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, keputusan pendanaan adalah keputusan yang harus diambil oleh majajer untuk dapat menyeimbangkan dan

mengkombinasikan sumber–sumber dana perusahaan agar mendapatkan komposisi yang optimal. Manajer sebagai pengelola keuangan harus mampu menghimpun dana perusahaan secara efisien, artinya mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, maka biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biayamodal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan, mengancam posisi finansial perusahaan dan resiko terhadap keuangan perusahaan. Resiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Menurut Fahmi (2015) dalam Hakim (2017), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang

menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk perkembangan perekonomian negara, salah satunya sektor pertambangan batubara yang dapat memberikan sumbangsih cukup besar dalam menggerakkan roda perekonomian, penopang pembangunan negara sekaligus salah satu tujuan investasi yang masih terus berkembang. Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tingkat struktur modal wajib diketahui oleh pengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menetapkan tingkat struktur modal yang optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing perusahaan.

Adanya wabah *Corona Virus* atau *COVID-19* yang jadi pandemi global menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2019, pertambangan batu bara RI mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh melemahnya harga jual rata-rata batu bara karena persaingan dagang antara China dengan Amerika Serikat. Selain itu, depresiasi rupiah yang dalam terhadap dolar juga menjadi faktor yang mampu mengimbangi penurunan tersebut. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Hal ini tentu akan berdampak pada struktur modal perusahaan.

Dalam menghadapi krisis karena kasus *Covid-19* yang

berkepanjangan ini, jelas menimbulkan masalah internal perusahaan bisnis untuk menelaah kekuatan atau kemampuan bisnisnya terutama dilihat dari sisi pengelola keuangannya. Meningkatnya kompetisi, adanya perubahan teknologi, perubahan harga dan tingkat bunga, ketidakpastian situasi ekonomi dunia, fluktuasi nilai tukar. Oleh sebab itu diperlukan fleksibilitas untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal jika ingin tetap perusahaan dapat bertahan.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif terutama perusahaan pertambangan, yang mengharuskan setiap perusahaan dapat bersaing dengan efektif dan efisien. Dalam kondisi ini manajer perusahaan harus bekerja lebih keras dan teliti dalam mengoptimalkan modal perusahaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi dan pemasaran dalam mendapatkan laba yang optimal. Manajer keuangan diharapkan dapat memutuskan sumber dan jumlah dana yang digunakan untuk operasional perusahaan agar dana tersebut tidak menimbulkan beban berlebih pada perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan akan terkena imbasnya secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur modal. Struktur modal yaitu pembelanjaan jangka panjang yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan mengenai penetapan struktur modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat risiko dan

pengembalian. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan menimbulkan biaya modal yang berlebihan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan bahkan menyebabkan kebangkrutan.

Menurut Rodono dan Ali (2010:137), menjelaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal menurut Mint Ha & Minh Tai (2017) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Menurut Mawikere dan Rate (2015) menjelaskan bahwa manajer perusahaan dituntut untuk mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Struktur modal dibuat untuk memadukan beberapa sumber dana yang permanen, yang digunakan untuk operasional perusahaan yang bisa meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang baik dan tepat diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yaitu pembelanjaan jangka panjang yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansialnya (Riyanto, 2001). Keputusan mengenai penetapan struktur modal harus mempertimbangkan perimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan menimbulkan biaya modal yang berlebihan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan bahkan menyebabkan kebangkrutan.

Faktor pertama dalam penelitian ini, yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi, akan memiliki dana internal yang juga lebih banyak. Perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi, akan berinvestasi dengan utang yang kecil. Dengan begitu, pembiayaan kebutuhan pendanaan adalah dengan dana internal. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba selama periode tertentu yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut teori *pecking order* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk menggunakannya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melakukan segala aktivitas dan pembiayaan investasi perusahaan, sehingga tingkat penggunaan utangnya atau pendanaan eksternal yang digunakan relatif kecil sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan serta biaya utang yang tinggi. Ketika manajer menjatuhkan pilihannya dalam pemenuhan modal dengan menggunakan utang, jelaslah bahwa biaya modal yang dikeluarkan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Hutang yang terlalu banyak juga dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham enggan untuk tetap berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Ayuk Puji Rahmawati (2019), dan Keyko Sheyla Aprina Tjan (2020), menyatakan secara parsial profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Evita Diyanahdan M. Hafiis Rasyid Anugrahan (2021), profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Akan tetapi hal serupa bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu,

Widati (2017), dan Arief Irawan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Muhammad Anas Nashrullah (2021), profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, dimana pada perusahaan industri pertambangan sebagian besar modalnya akan tertanam di aktiva tetap, sehingga pemenuhan modal adalah dari modal sendiri. Adapun utang yang dimiliki, hanya sebagai pelengkap. Pemenuhan kebutuhan dana akan dipenuhi dengan utang. Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) struktur aktiva merupakan keseimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap atau dapat dikatakan aktiva tetap merupakan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil bagi perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jaminanyang dapat diberikan untuk mengambil pinjaman yang besar, karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka aset tetap tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang tersebut. Jadi semakin besar jumlah aset, semakin besar penggunaan hutang daripada modal itu sendiri dalam struktur modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Menik Yuni Lestari (2017), menyatakan secara simultan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aktiva

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victori Z, Tirayoh (2018), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Danang Adi Wicaksono (2017) dan Victor (2020), variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. M.Hafiis Rasyid Anugrahan dan Agus Wahyudi Salasa Gama (2021), struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan pada periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2013). Rasio pertumbuhan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan pencapaian yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya (Sitanggang, 2014). Jadi, pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah

pertumbuhannya yang harus dicapai pada waktu tertentu agar berhasil dalam melakukan penjualan, jika penjualan relatif tinggi maka, dimungkinkan untuk dibelanjakan dengan menggunakan utang yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2016) dan Menik Yuni Lestari (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Nurul Anggun Farisa dan Retno Indah Sari (2017), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Skolastika Cita Ken Mahasari (2019), Evita Diyanah (2021) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Keyko Sheyla Aprina Tjan (2020), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari fenomena yang diuraikan tersebut di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka topik struktur modal sangat menarik untuk dikaji. Dimana struktur modal merupakan langkah terpenting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Dalam menentukan struktur modal perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan secara umum antara lain Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan.

Dengan dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk

meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor yang mempengaruhi struktur modal berupa profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah ada pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur

modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021?

4. Apakah ada pengaruh secara simultan profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal pada sektor pertambangan di BEI tahun 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal pada sector pertambangan di BEI tahun 2018-2021

E. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi. Penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variable, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi singkat objek penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan

dan menjelaskan implikasinya, berisi hasil analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2007:39), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan

bagaimana efeknya pada perusahaan. Penggunaan teori *signalling* informasi berupa ROA (tingkat pengembalian) terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham karena ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu, rasio profitabilitas. Kasmir (2015: 22) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi. Mamdun M. Hanafi (2012: 81) ada tiga rasio yang paling umum digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio

profitabilitas yaitu ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu.

- f. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- g. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- h. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kasmir (2016:198) manfaat profitabilitas adalah : (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun

sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

C. Struktur Aset

1. Pengertian Struktur Aset

Struktur aset adalah penentuan seberapa alokasi untuk setiap komponen aset baik aset tetap maupun aset lancar. Disaat perusahaan memiliki aset tetap yang besar, penilaian aset menjadi lebih mudah, sehingga masalah asimetri informasi lebih rendah. Oleh sebab itu, perusahaan dapat mengurangi kemampuan untuk menggunakan modal utang ketika proporsi aset tetap meningkat.

Menurut Alipour et al. (2015) perusahaan yang memiliki jumlah aset nyata yang besar mempunyai aset jaminan lebih untuk layanan hutang untuk mengurangi risiko kefailitan dan oleh sebabnya akan memiliki kemampuan lebih untuk menggunakan jumlah hutang lebih banyak dalam struktur modalnya. Menurut Devi, et al (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang

untuk mendanai kebutuhan modalnya. Prasetyo (2015) menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Struktur aset ini dapat diprosikan dengan FAR (*Fixed Assets Ratio*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar porsi aset tetap yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan %. Devi dkk (2017). FAR dirumuskan sebagai berikut:

$$FAR = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

D. Pertumbuhan Penjualan

1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan (Rudianto 2009: 56). Perusahaan dengan penjualan tinggi dapat menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah, karena keuntungan yang

diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan dapat menutupi biaya bunga hutang. Penjualan berfungsi untuk mencapai pasar yang dituju. Dengan adanya penjualan, akan terjadi suatu transaksi jual beli atau pertukaran barang anatar penjual dan pembeli dengan harapan dapat memberikan keuntungan bagi penjualan serta memberikan kepuasan kepada pembeli. Menurut Tambunan (2013:214), pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *profit*. Variabel pertumbuhan penjualan didasarkan pada pendapat bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi serta mencerminkan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Fahmi, (2013 : 69) rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

Kasmir, (2015 : 116) rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kasmir (2015:107) mengemukakan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh

mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Dalam praktiknya, menurut Swastha (2009:406-408) kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

a. Kondisi dan kemampuan pasar

Kondisi dan kemampuan pasar terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah: (a) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan, (b) Harga produk atau jasa, (c) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman. Pasar mempengaruhi kegiatan dalam transaksi penjualan baik sebagai kelompok pembeli atau penjual yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli, frekuensi pembelian serta keinginan dan kebutuhannya.

b. Modal

Modal atau dana sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menyelenggarakan stok produk dan dalam melaksanakan kegiatan penjualan yang memerlukan usaha seperti alat transportasi, tempat untuk menjual, usaha promosi dan sebagainya.

c. Kondisi organisasi perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli di bidang penjualan.

d. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, saluran pemasaran dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

E. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan

jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (modal saham dan laba ditahan). Menurut Harmono (2014: 137) teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Husnan dan Pudjiastuti (2015:273) menyatakan bahwa teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Fahmi (2013: 179), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Eugene F. Bringham dan Michael C. Ehrhardt Penganggaran Modal adalah proses keputusan yang digunakan manajer untuk mengidentifikasi proyek-proyek yang menambah nilai perusahaan, dan karena itu mungkin tugas paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh perubahan struktur modal terhadap biaya modal, nilai perusahaan atau harga pasar saham. Beberapa teori struktur modal adalah sebagai berikut:

a. *Balancing Theories*

Menurut Fahmi (2013:187) *balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (bonds). Obligasi adalah sebuah surat berharga (commercial paper) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan maupun *government* untuk kemudian dijual ke publik. Berikut adalah beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu (Fahmi, 2013 : 188):

1. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung,

kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar, perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan aset yang diagunkan tersebut.

2. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
3. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaandi mata publik menjadi menurun, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

Kondisi *balancing theories* layak untuk diterapkan apabila (Fahmi,2013:192):

- a. Kondisi perekonomian cenderung dalam keadaan stabil atau inflasi dalam keadaan rendah, pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi yang dapat menguntungkan.
 - b. Kondisi grafik penjualan perusahaan berada dalam peningkatan, sehingga jika perusahaan meminjam ke perbankan memungkinkan angsuran kredit untuk mampu dibayar secara tepat waktu.
 - c. Cadangan perusahaan (*company reserve*) berada dalam keadaan yang maksimal. Sehingga jika suatu saat hasil dari penjualan terjadi penurunan dan perusahaan harus membayar angsuran pinjaman, maka bisa mempergunakan untuk sementara sebagian dana cadangan.
 - d. Kondisi dan situasi sosial politik dalam dan luar negeri diperkirakan cenderung dalam keadaan baik dan stabil secara jangka panjang.
- b. *Pecking Order Theory*

Menurut teori *pecking order*, jikalau laba ditahan yang dimiliki perusahaan tidak cukup, maka perusahaan akan menggunakan modal eksternal. Manajer lebih memilih menggunakan utang

daripada menerbitkan saham baru. Utang yang bertambah menyebabkan biaya rata-rata tertimbang modal menurun. Adapun biaya modal yang murah bukan menjadi satu-satunya pertimbangan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Pada titik tertentu, tingkat manfaat yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan (Fauzi dan Suhadak, 2015).

Menurut Fahmi (2013 : 188) *pecking order theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Adapun dimana kondisi *pecking order theory* layak untuk diterapkan adalah (Fahmi, 2013 : 193):

1. Kondisi ekonomi berada dalam keadaan yang cenderung tidak begitu menguntungkan atau instabilitas. Sehingga diperkirakan jika meminjam uang ke perbankan maka kemampuan mengembalikan angsuran secara tepat waktu

sulit dicapai, maka lebih aman dengan menjual aset perusahaan.

2. Aset perusahaan berada dalam keadaan yang cukup untuk dijual dan penjualan itu tidak mempengaruhi kondisi keuangan secara jangka pendek.
3. Perusahaan menjual dan menerbitkan *right issue* berdasarkan besarnya kebutuhan saja. Dengan menjual *right issue* dan menjual aset lain sesuai besarnya kebutuhan maka memungkinkan bagi perusahaan untuk mampu tetap mengendalikan perusahaan tanpa terbebani oleh tanggung jawab dari pihak eksternal.
4. Dalam kondisi menerapkan *pecking order theory*, perusahaan boleh menjual obligasi dan saham, dalam artian obligasi dan saham dalam jumlah nominal yang realistis dan layak (*feasible*) secara ukuran keuangan. Jika menjual obligasi, usahakan obligasi tanpa jaminan, dan menjual obligasi dengan jumlah yang sesuai besaran kebutuhan saja. Dan harus diingat obligasi adalah bentuk utang jangka panjang maka perusahaan dibebankan untuk mampu membayar bunga obligasi dalam kurun waktu jangka panjang.

c. *Signalling Theory*

Menurut Sudana (2011:153) berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah. Semakin sukses suatu perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan utang hanya meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang rasional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba.

d. *Trade Off Theory*

Konsep *trade off* dalam *balancing theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modal sehingga disebut pula sebagai *trade off theory* (Brigham *et al*, 1999 dalam Kaaro, 2003). Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (1996) dalam Adler Haymans Manurung (2004), semakin tinggi utang yang digunakan, semakintinggi pula nilai perusahaan. Model Modigliani dan Miller mengabaikan faktor biaya kebangkrutan dan biaya

keagenan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang disebut model *trade off* (Myers, 1984 dalam Perminas Pangeran, 2004).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

a. Pertumbuhan penjualan (*Growth Opportunity*)

Perusahaan cenderung melakukan investasi untuk mengembangkan perusahaannya agar menjadi lebih baik. Kesempatan mengembangkan perusahaan tersebut biasanya tidak semua dapat mendatangkan keuntungan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

b. Profitabilitas

Perusahaan dengan profit yang tinggi pasti mempunyai dana internal lebih banyak dibanding dengan profit rendah. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki hutang yang lebih rendah karena memiliki dana internal yang cukup. Hal inilah yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

c. Struktur Aktiva

Semakin besar jumlah aktiva perusahaan terutama aktiva lancar, maka perusahaan cenderung mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan dana utang. Hal ini yang menunjukkan adanya pengaruh dari struktur aktiva pada struktur modal perusahaan.

4. Komponen Struktur Modal

a. Modal asing

Modal asing atau utang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara pada perusahaan atau disebut juga dengan utang yang harus dikembalikan pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Modal asing atau utang bisa dibedakan menjadi tiga jenis yakni berikut ini:

1. Utang Jangka Panjang

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:324), "hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5-20 tahun. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal asing yang pengembalian waktunya paling lama adalah satu tahun. Beberapa besar utang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan yakni kredit yang dibutuhkan untuk bisa terselenggaranya perusahaan.

3. Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun.

b. Modal Sendiri

Menurut Sundjaja at al. (2003:324), modal sendiri (*equity capital*) adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah control terhadap perusahaan. Namun, return yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas

merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

c. Modal Saham

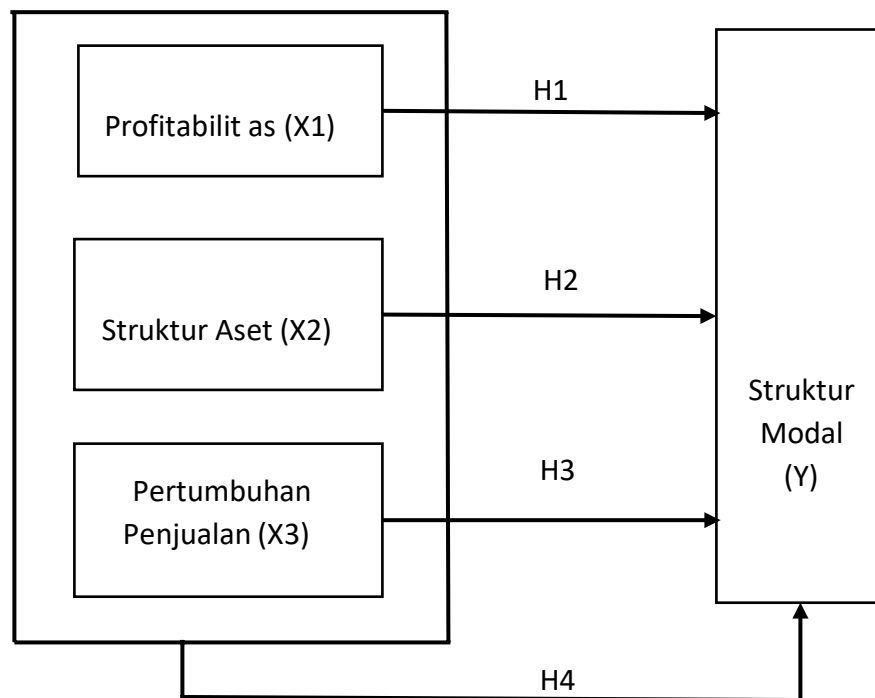
Modal saham merupakan tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam sebuah perusahaan. Terdapat jenis-jenis dari saham yakni saham biasa (*common stock*), saham preferen (*prefed stock*), saham kumulatif (*cummulative prefered stock*) dan lain sebagainya. Fahmi (2012) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

d. Laba Ditahan

Keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan bisa sebagiannya dibayarkan sebagai dividen dan sebagiannya lagi ditahan oleh perusahaan. Jika perusahaan menahan keuntungan tersebut dengan tujuan tertentu, maka dibuatlah

cadangan sebagaimana yang sudah diuraikan. Jika perusahaan belum memiliki tujuan tertentu tentang pemakaian keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut adalah keuntungan yang ditahan.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar mampu mengembalikan investasi dengan baik. Hal ini disebabkan perusahaan dengan keuntungan besar mempunyai jumlah dana dan laba ditahan cukup besar pula. Perusahaan cenderung memakai laba ditahan dibandingkan dengan memperbanyak atau menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko. Besarnya profitabilitas juga mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan utang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan dengan asumsi dividen yang dibagikan pada pemegang saham adalah tetap (Ghia Ghaida Kanita 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain yang akan disebut struktur aktiva. Perusahaan dengan jumlah aktiva besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai struktur aset, perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu hutang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya dibandingkan modal sendiri. Tetapi terlalu sering menggunakan hutang juga akan menimbulkan beban dan risiko yang tinggi (Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi 2016). Struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Prasetyo, 2015). Perusahaan yang mempunyai proporsi struktur aset yang lebih besar kemungkinan akan lebih mapan dalam

industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan manfaat yang besar, dengan kata lain, dengan struktur aset yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin berhasil dalam menjalankan operasionalnya. Manajemen yang memiliki prospek yang bagus dalam penjualannya akan sangat berpengaruh pada peningkatan penjualan sehingga struktur modal perusahaan akan semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Gunadhi dan Putra (2019) serta Wulandari dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap

struktur modal

4. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melinda Permatasariat.all (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

H₄ : Diduga profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anike Neno Hidayah (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Moda Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur

			Modal.
2	Danar Adiwiguna (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Struktur Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
3	Nia Usnina (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2014-2018 Di BEI Tahun 2014 - 2018	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal Likuiditas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal Leverage berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal.
4	Silvia Hellena Samosir (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh positif terhadap

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018	Struktur Modal Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal.
5	Dheni Anggraini Kusuma Dewi (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal
6	Ayuk Puji Rahmawati (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.
7	Vivi Dwi Rukmana (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal

		Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019	Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
--	--	---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni, mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka yang dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti didalamnya. Menurut Sugiyono (2003 : 14), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka Trianto (2015:7). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang didapatkan dari publikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan (2002: 58), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa internet yang menjadi situs pencarian data yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu www.idx.co.id dan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca ataupun mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini terutama laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan (*purposive sampling*). Adapun perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan secara lengkap sebagaimana dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2018-2021.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.	39
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut selama tahun 2018-2021	(6)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2021.	(3)
	Jumlah Sampel	30

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2012:59).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Agus Zainul Arifin (2018:69) struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Rasio DER dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Berikut adalah variable independen dalam penelitian ini:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan modal yang tersedia. Profitabilitas dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampnan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Struktur Aset

Struktur aset adalah kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan harapan dapat memberi manfaat dimasa mendatang. Menurut (Srimindarti, 2017), faktor-faktor yang membentuk aset tetap akan mempengaruhi struktur aset perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset lebih tertuju pada bagaimana aset tetap mempengaruhi sumber daya perusahaan.

Prasetyo (2015) menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada *capital structure* perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Dalam penelitian ini rasio struktur aset diproksikan dengan FAR (*Fixed Assets Ratio*). FAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FAR} = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan dimasa mendatang untuk mengembangkan perusahaannya. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara penjualan tahun sekarang (t) dikurangi dengan penjualan periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan periode penjualan tahun sebelumnya (t-1), Kesuma (2009). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Tabel 3.2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rasio
Struktur Modal	Merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (<i>shareholders equity</i>) yang menjadi sumber	DER = $\frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$

	pembiayaan suatu perusahaan.	
Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi. untuk menilai Kemampuan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$
Struktur Aset	Perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset- aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman	$FAR = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
Pertumbuhan Penjualan	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$

	mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.	
--	--	--

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah metode pengujian yang ditujukan agar hasil uji regresi nantinya terbebas dari semua penyimpangan yang akan mengganggu ketepatan dari hasil analisis. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Sugiyono dan Susanto (2015:323), pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas bias dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013:244) menyatakan bahwa uji-t pada penelitian memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai t terhitung $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel. Nilai R² ini akan mempunyai *range* antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R² ini semakin

mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Setiawan, 2015:12).

4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Mona.dkk (2015:197) analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda karena lebih dari satu variable bebas. Model regresi linier berganda dalam penelitain dapat ditunjukkan dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur Aset

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertambangan adalah suatu kegiatan mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian yang bernilai ekonomis. Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat meningkatkan peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri (Qomariyah, 2008).

Potensi mineral Indonesia dinilai amat meyakinkan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara

Indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan, sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar di dunia.

Dengan kondisi tersebut, Indonesia pernah menjadi produsen timah kedua terbesar dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar dunia, penghasil tembaga ketiga terbesar dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timahdi Bangka. Pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat enam besar dunia dalam hal kepemilikan bahan-bahan tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk ekspor batubara, peringkat ke-2 untuk produksi timah, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga, peringkat ke-6 untuk produksi emas (*Association of Indonesian Environmental Observes*, 2016). Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan Indonesia telah

mengalami transformasi yang mengesankan. Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam diantaranya : minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbestos, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit).

Perkembangan industri pertambangan sangat pesat dan memungkinkan semakin besar di masa yang akan datang. Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambang adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO dari tahun ke tahunnya.

2. Aktivitas Perusahaan Pertambangan

Kegiatan usaha pertambangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Prospeksi (Penyelidikan Umum)

Langkah awal dalam usaha pertambangan adalah penyelidikan

umum. Langkah ini ditujukan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah yang bersangkutan berdasarkan data permukaan. Cara yang digunakan dalam penyelidikan umum ini adalah mengikuti data atau petunjuk tentang adanya suatu endapan bahan galian di suatu daerah, antara lain dengan cara *tracing float*, geofisika, geokimia, boringan dan lain-lain.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan lanjutan dari penyelidikan umum yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian tentang endapan bahan galian tersebut, yaitu mengenai : bentuk, ukuran serta letak atau kedudukan bahan galian, penentuan besar dan mutu (kadar) bahan galian, sifat fisik dan kimia bahan galian, dan sifat fisik dan kimia batuan sekelilingnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam eksplorasi ini meliputi:

1. Penyelidikan geologi secara lebih teliti baik ke arah horizontal maupun vertikal.
2. Melakukan pengambilan contoh secara sistematis dan lebih terinci (detail), dengan cara melakukan pemboran inti (*core drilling*), membuat terowongan buntu (*adit*) dan sumur uji (*testpit*).

c. Studi Kelayakan

Tahap ini merupakan puncak dari berbagai penyelidikan awal sebelum usaha pertambangan dimulai. Studi ini merupakan evaluasi dan perhitungan-perhitungan untuk menentukan ada tidaknya suatu endapan bahan galian tambang dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis dan ekonomis dengan mengingat keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup. Untuk tujuan tersebut perlu dilakukan pengamatan serta proyeksi-proyeksi harga dan pemasaran agar dapat memperkirakan harga pokok dan hasil penjualan dikemudian hari. Laporan yang dihasilkan harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang prospek endapan bahan galian tersebut bila ditambang, untuk dapat mengambil keputusan serta mengambil langkah-langkah selanjutnya.

d. Persiapan Penambangan (*Development*)

Sebelum kegiatan penambangan dimulai, harus dilakukan persiapan-persiapan seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, bengkel, peralatan penambangan, pembersihan lahan (*land clearing*), sampai pengupasan tanah penutup (*over burden*), tetapi harus diusahakan agar tanah pucuk (*top soil*) dapat diselamatkan agar dapat dipakai pada

saat reklamasi lahan bekas tambang di kemudian hari.

e. Penambangan (Eksplorasi)

Penambangan ditujukan untuk mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian membawanya kepermukaan bumi untuk dapat dimanfaatkan. Penentuan cara penambangan sangat bergantung pada banyak faktor atau pertimbangan, yaitu:

1. Keadaan endapan bahan galian (ukuran, bentuk, kemiringan, kedalaman, penyebaran kadar endapan dan lain-lain.
2. Sifat fisik dan kimia endapan bahan galian.
3. Keadaan dan sifat fisik batuan sekeliling endapan (*country rock*).
4. Keadaan topografi dan morfologinya.
5. Keadaan geologi daerah.
6. Kemungkinan proses pengolahannya.
7. Kemungkinan perluasan dan mekanisasi.
8. Cara reklamasi daerah bekas penambangan

Dalam prakteknya pelaksanaan sistem penambangan dibatasi oleh faktor-faktor kendala, antara lain:

1. Faktor teknis-ekonomis yang diwujudkan dalam usaha mendapatkan perolehan (*recovery*) tambang semaksimal

mungkin dengan biaya yang sekecil mungkin.

2. Faktor keamanan dan keselamatan kerja, yang diwujudkan dalam usaha memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam melaksanakan kegiatan penambangan.
3. Faktor kelestarian lingkungan hidup yang diwujudkan dalam usaha mencegah terjadinya kerusakan lahan dan tanah, serta pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan.

f. Pengolahan Bahan Galian

Kegiatan ini bertujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang hingga memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku untuk industri lain. Bahan galian yang dihasilkan dari tambang biasanya selain mengandung mineral berharga, juga mengandung mineral pengotor (*gangue minerals*), sehingga hasil tambang tidak bisa langsung dimanfaatkan atau diperdagangkan. Maka dari itu, dilakukan pengolahan bahan galian (*ore/mineral dressing*). Proses pemisahan antara mineral berharga dengan mineral-mineral pengotor didasarkan pada perbedaan sifat fisik dan sifat kimia antara mineral berharga dengan mineral pengotornya.

Pengolahan bahan galian selain meningkatkan kadar atau mutunya, juga untuk mengurangi jumlah volume dan berat sehingga dapat mengurangi ongkos pengangkutannya.

g. Pengangkutan

Pengangkutan adalah segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian, dari daerah penambangan atau tempat pengolahan dan pemurnian ketempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

h. Pemasaran Barang Tambang

Pemasaran adalah kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan. Kemudian pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Pengambilan sampel

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.	39
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.	(6)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.	(3)
	Jumlah	30

Berdasarkan tabel 4.1, maka perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 30, sehingga total data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 120 data yang diperoleh dari perhitungan 30 perusahaan pertambangan dikalikan dengan jumlah periode penelitian selama 4 tahun.

Tabel 4.2**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16	HRUM	Harum Energy Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk

19	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
20	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
22	MYOH	Samindo Resources Tbk
23	PKPK	Mitra Investindo Tbk
24	PTBA	Perdana Karya Perkasa Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	RUIS	Bukit Asam Tbk
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28	SMRU	SMR Utama Tbk
29	TINS	Timah Tbk
30	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

C. Deskripsi Data Variabel

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptik Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	108	-.58	.52	.0671	.12820
Struktur Aset	108	.01	.81	.2820	.20686
Pertumbuhan Penjualan	108	-1.00	63.02	.8860	6.10397
Struktur Modal	108	.10	8.24	1.2585	1.16247
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.3, hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak $N = 108$ selama 4 tahun pengamatan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat:

- a. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar $-0,58$ terdapat pada PT. PKPK Mitra investindo Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar $0,52$ terdapat pada PT. Byan Resources Tbk tahun 2021 serta nilai rata-rata sebesar $0,0671$ dengan standar deviasi $0,12820$.
- b. Variabel struktur aset memiliki nilai minimum sebesar $0,01$ terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018 -2020, PT. Medco Energi

Internasional Tbk tahun 2018-2021 dan nilai maksimum sebesar 0,81 terdapat pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2020 serta nilai rata-rata sebesar 0,2820 dengan standar deviasi 0,20686.

- c. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -1,00 terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 63,02 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk 2018 serta nilai rata-rata sebesar 0,8860 dengan standar deviasi 6,10397.
- d. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,10 terdapat pada PT. Harum Energi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 8,24 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018 serta nilai rata-rata sebesar 1,2585 dengan standar deviasi 1,16247.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87856451
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positive	.267
	Negative	-.232
Test Statistic		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 terlihat bahwa, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak

normal, maka agar data berdistribusi secara normal, langkah yang dilakukan selanjutnya dengan cara *outlier* data yaitu, dengan menghilangkan data yang bernilai *extrim*. Data *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Setelah data dioutlier, maka selanjutnya data diolah kembali dan hasil data menunjukkan nilai *test statistic 1-sample K-S* sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi dengan normal seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5**Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.8059321
	Std. Deviation	.98862071
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.054
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan menguji hubungan antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Profitabilitas	.931	1.074
Struktur Aset	.913	1.096
Pertumbuhan Penjualan	.978	1.023

Dari hasil uji multikolinieritas pada table 4.6, terlihat nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi profitabilitas sebesar 0,931, struktur aset sebesar 0,913 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,978 yang semuanya lebihdari 0,10.

Nilai VIF juga tidak ada yang melebihi 10,00, dapat dilihat nilaiVIF dari profitabilitas sebesar 1,074, nilai VIF dari struktur aset sebesar 1,096 dan nilai VIF pertumbuhan penjualan sebesar 1,023. Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF

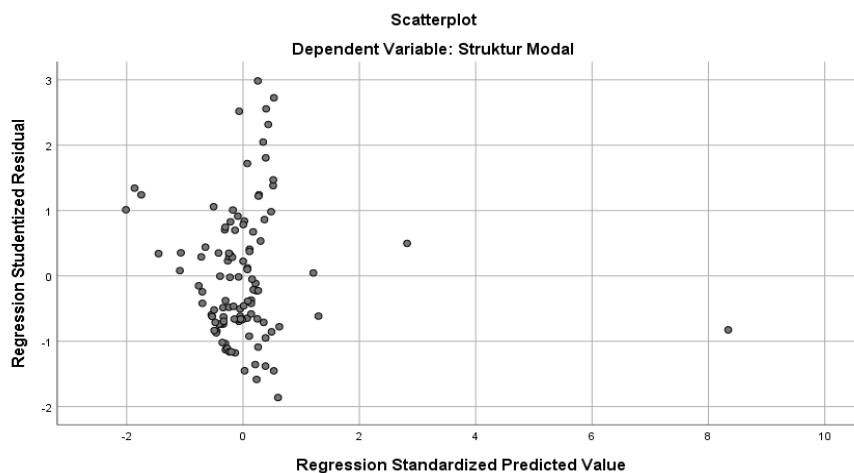
lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variable dalam penelitian.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali,2016;134).

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik 4.1 jelas tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah

angka 0 dan diantara 2 dan - 2 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

2. Uji Parsial

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α sebesar 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.619	.152		10.634	.000
	Profitabilitas	-3.979	.629	-.439	-6.322	.000
	Struktur Aset	-.673	.394	-.120	-1.707	.091
	Pertumbuhan Penjualan	.109	.013	.574	8.469	.000
Dependent Variable : Struktur Modal						

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel profitabilitas mempunyai t - hitung sebesar -6,322 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel struktur aset mempunyai t - hitung sebesar -1,707 dengan nilai signifikan 0,091. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai t - hitung sebesar 8,469 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan yang termasuk dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Ghazali (2016), ketentuan uji F yaitu jika nilai sig F < 0,05

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig } F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji T)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.114	3	25.705	39.618	.000 ^b
	Residual	67.478	104	.649		
	Total	144.592	107			
a. Dependent Variable: Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, diperoleh nilai sig 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar mana

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.533	.520	.80550	1.134

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9, diperoleh nilai *R Square* adalah 0,533 hal ini berarti 53,3% variasi variable terikat yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu, profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya ($100\% - 53,3\% = 46,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.619	.152	
	Profitabilitas	-3.979	.629	-.439
	Struktur Aset	-.673	.394	-.120
	Pertumbuhan Penjualan	.109	.013	.574
Dependent Variable : Struktur Modal				

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,619 - 3,979 (X_1) - 0,673 (X_2) + 0,109 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.10, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,619 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan tidak mengalami perubahan atau konstan maka, dependen variabel struktur modal adalah sebesar 1,619.
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar -3,979. Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka

struktur modal akan menurun sebesar -3,979 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

c. Nilai koefisien regresi struktur aset (X_2) sebesar -0,673.

Artinya jika struktur aset meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,673 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

d. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar

0,109. Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,109 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik, dapat diketahui bahwa secara signifikan

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dimana nilai t hitung sebesar $-6,322$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Puji Rahmawati (2019) dan Sheyla Aprina Tjan (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

Sesuai dengan teori signal yaitu tindakan yang digunakan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan

dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Penggunaan *teory signalling* informasi berupa ROA (tingkat pengembalian) terhadap aset atau juga seberapa besar labayang diperoleh dari aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Semakin banyak laba yang diperoleh maka penggunaan hutang akan semakin sedikit sehingga komposisi struktur modalnya baik.

2. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik, diketahui bahwa secara signifikan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dimana nilai t hitung sebesar -1,707 dan nilai signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Adi Wicaksono (2017), M.Hafiis Rasyid Anugrahan dan Agus Wahyudi Salasa Gama (2021), struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini terjadi karena struktur aktiva pada perusahaan pertambangan tidak mengalami kenaikan yang signifikan selama periode pengamatan yang disebabkan oleh kinerja manajemen

yang tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam membuat kebijakan hutang baru. Hal lain yang memicu kondisi ini terjadi karena kebutuhan dana untuk aktiva terutama aktiva tetap dapat dibiayai oleh modal sendiri perusahaan yang berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang dapat membiayai kebutuhan aktiva tetapnya dengan dana internal dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Dari hasil uji statistik, dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut dilihat pada tabel 4.7 dimana nilai t hitung sebesar 8,469 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahasari (2019), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih memilih menggunakan pendapatannya (berupa labaditahan) dari pada harus diinvestasikan kembali pada perusahaan lain dan penggunaan utang untuk pendanaannya. Setiap tingkat pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan selalu diikuti oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih meningkatkan dana internalnya untuk membiayai

kegiatan operasionalnya dibandingkan harus menggunakan utang.

4. Pengaruh Profitabilitas, struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, diperoleh nilai sig 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data pada variabel Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
2. Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
4. Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2018-2021.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya bisa menambah variabel penelitian dan tahun pengamatan sehingga, diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Bagi perusahaan pertambangan disarankan, sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga menghasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainul Arifin (2018:69) : *Buku Manajemen Keuangan*. Terbitan Zahir Publishing, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571.
- Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 8, No1.
- Anggelita Prichilia Tijow¹ *at all*. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur modal pada Perusahaan Sektor industry Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13 No.3 : 477-488.
- Ayuk Puji Rahmawati. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Brigham, Eugene F and Houston, F. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Edisi Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Charnisa. 2018. *Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan*, Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt : *Dasar-dasar manajemen keuangan 1* : salemba empat edisi ke-14.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS20 Update PLS Regresi (Enam)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali. 2011 : 41 : *Outlier* Data SPSS.

I Putu Arya Ditha Wardana dan Gede Mertha Sudiarta. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6, 2015: 1701-1721 ISSN: 2302-8912

Joni, & Lina. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 12, No. 2 : 81–96.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Made Yunitri Deviani, Luh Komang Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3.

Martono, Nanang. 2014. *Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Melinda Permatasari, Sulistyono dan Rista Indah Mustikowati. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* Volume 7, No 1 : 2337-5663.

- Monica Setiawati, Elvira Veronica. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Kristen Maranatha. Vol 12, Nor 2 : 2085-8698, 2598-4977.
- Nikmatul Fajrin, Sasi Agustin. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2014-2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* e-ISSN: 2461-0593.
- Noviyanti Nita, Anam Hairul. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* Vol.1 No.1 : 2580 – 539.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Silvya Helena Samosir. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta : Andi.

Tessa Fitria Wulandari. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019). *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal.

Titi Aslah. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, Vol 2, No. 1 : 2714-5557, 2714-8165

Viandy, Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur asset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol.2 Edisi April 2020* : 556 – 565. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Jilid Dua. Erlangga, Jakarta.

Zul Hendri, Deni Agusrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Syariah* Vol.3, No.2: 185-200



STIE-PPI

AKUNTANSI - MANAJEMEN
Terakreditasi B

SURAT KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA PERDANA INDONESIA

Nomor : 306d/01-A.01/43194/XII/2022

Tentang

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023 GANJIL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KETUA STIE PUTRA PERDANA INDONESIA,

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian proses penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi Tahun Akademik 2022/2023, perlu mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini telah memenuhi syarat ketentuan akademik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. UU No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
4. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi
- Memperhatikan** : Hasil keputusan rapat pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi untuk Tahun Akademik 2022/2023 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi Tangerang.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : 1. Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing skripsi:

Nama	ATIKA PURNAMASARI, S.E., M.Ak.
NIDN	0429019301
Jabatan Fungsional	LEKTOR

Dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa:

Nama	RININSIANA KASI
NIM	1916220045
Program Studi	AKUNTANSI



STIE-PPI

AKUNTANSI - MANAJEMEN
Terakreditasi B

2. Tugas membimbing Skripsi selama 1 (satu) semester dan dapat diperpanjang selama 1 (satu) semester berikutnya.
3. kepadanya diberikan tunjangan honor sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi.
4. Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal surat keputusan ini ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang

Pada tanggal : 28 Desember 2022

Ketua,

D. H. Juanda, S.E., S.H., M.M
NIP. 080404001

Tembusan :

1. Ketua Yayasan PPI
2. BPH Yayasan PPI
3. Arsip



FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	RINHANSIANA KASI
NIM	1916220045
Dosen Pembimbing	1. ATIKA PURNAMASARI, S.E., M.Ak. 2.
Judul Skripsi	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Konsultasi ke	Materi (BAB)	Tanggal Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bab I	9/11-2023	
2	Bab I	28/11-2023	
3	Bab II	4/12-2023	
4	Bab II	27/12-2023	
5	Bab III	1/3-2023	
6	Bab III	13/3-2023	
7	Bab IV	17/4-2023	
8	Bab IV	31/8-2023	
9	Bab V	3/9-2023	
10	Bab V	7/9-2023	

LAMPIRAN

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16	HRUM	Harum Energy Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
18	INDY	Indika Energy Tbk

19	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
20	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
22	MYOH	Samindo Resources Tbk
23	PKPK	Mitra Investindo Tbk
24	PTBA	Perdana Karya Perkasa Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	RUIS	Bukit Asam Tbk
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28	SMRU	SMR Utama Tbk
29	TINS	Timah Tbk
30	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Lampiran 2

Perhitungan Data Variabel Profitabilitas (x1) Periode 2018-2021

ADRO (Adro Energy Tbk)	2021	1,028,593,000	7,586,936,000	0.14
	2020	158,505,000	6,381,566,000	0.02
	2019	435,002,000	7,217,105,000	0.06
	2018	477,541,000	7,060,755,000	0.07
ANTM (Aneka Tambang Tbk)	2021	1,861,740,000	32,916,154,000	0.05
	2020	1,149,353,693	31,729,512,995	0.04
	2019	193,852,031	30,194,907,730	0.01
	2018	1,636,002,591	32,195,350,845	0.05
APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)	2021	3,656,487	357,749,955	0.01
	2020	44,509,502	336,261,513	0.13
	2019	20,356,327	500,726,249	0.04
	2018	-103,803,935	514,675,498	-0.20
ARII (Atlas Resources Tbk)	2021	918,000	369,470,000	0.00
	2020	-16,405,000	360,802,000	-0.05
	2019	-5,537,000	363,952,000	-0.02
	2018	-28,258,000	350,065,000	-0.08
BIPI (Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk)	2021	21,892,727	953,520,745	0.02
	2020	27,045,536	1,343,685,482	0.02
	2019	27,436,566	1,253,551,407	0.02
	2018	21,857,585	1,217,756,185	0.02
BSSR (Baramulti suksessarana Tbk)	2021	205,164,329	435,317,386	0.47
	2020	30,520,269	263,343,768	0.12
	2019	30,467,457	250,680,316	0.12
	2018	69,063,191	245,100,202	0.28
BUMI (Bumi Resources Tbk)	2021	223,377,014	4,223,787,286	0.05
	2020	-337,350,970	3,428,550,327	-0.10
	2019	9,470,482	3,702,805,778	0.00
	2018	158,218,349	3,906,773,939	0.04
BYAN (Bayan Resources Tbk)	2021	1,265,957,342	2,433,712,191	0.52
	2020	344,459,870	1,619,725,022	0.21
	2019	234,211,277	1,278,040,123	0.18
	2018	524,309,273	1,150,863,891	0.46
	2021	568,345,150,593	4,305,752,389,646	0.13

CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	2020	649,921,288,710	4,134,800,442,987	0.16
	2019	657,718,925,237	3,861,308,057,131	0.17
	2018	661,324,058,495	3,268,567,743,522	0.20
DEWA (Darma Henwa Tbk)	2021	1,092,252	270,852,713	0.00
	2020	1,647,892	550,639,564	0.00
	2019	3,773,979	549,518,597	0.01
	2018	2,565,336	415,098,432	0.01
DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	2021	280,546	1,635,958,307	0.00
	2020	-23,436,370	974,449,753	-0.02
	2019	20,480,591	1,181,911,191	0.02
	2018	75,643,300	1,184,094,711	0.06
DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk)	2021	265,337,533	3,010,072,696	0.09
	2020	-57,897,543	2,900,230,622	-0.02
	2019	71,654,412	3,718,973,064	0.02
	2018	120,745,047	3,386,790,883	0.04
ELSA (Elnusa Tbk)JUTAAN	2021	108,852	7,234,857	0.02
	2020	249,085,000,000	7,562,822,000,000	0.03
	2019	356,477,000,000	6,805,037,000,000	0.05
	2018	276,316,000,000	5,657,327,000,000	0.05
ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	2021	14,354,428	809,293,023	0.02
	2020	-33,568,693	792,053,460	0.02
	2019	589,943	895,312,424	0.02
	2018	39,626,279	912,036,915	0.02
GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	2021	354,024,370	829,026,937	0.43
	2020	95,856,553	813,717,765	0.12
	2019	66,765,857	780,646,167	0.09
	2018	100,548,578	701,046,630	0.14
HRUM (Harum Energy Tbk)	2021	98,286,586	874,621,599	1.12
	2020	60,292,315	498,702,216	0.12
	2019	20,122,589	447,001,954	0.05
	2018	40,205,422	467,989,195	0.09
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2021	165,797	2,472,828	0.07
	2020	82,819,000	2,314,658,000	0.04
	2019	57,400,000	2,222,688,000	0.03
	2018	60,512,000	2,202,452,000	0.03
	2021	63,316,596	3,691,477,101	0.02

INDY (Indika Energy Tbk)	2020	-103,447,774	3,493,702,857	-0.03
	2019	4,992,434	3,616,163,065	0.00
	2018	97,862,189	3,669,952,693	0.03
KKG I (Resource Alam Indonesia Tbk)	2021	23,003,525	132,182,307	0.17
	2020	-8,668,015	108,688,283	-0.08
	2019	5,414,352	126,354,537	0.04
MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)	2021	100,566,379	257,720,439	0.40
	2020	27,467,486	181,973,102	0.15
	2019	35,287,557	192,527,289	0.18
MEDC (Medco Energi Internasional) Tbk	2021	53,800,053	5,683,884,139	0.01
	2020	-177,303,520	5,900,822,955	-0.03
	2019	-24,950,936	5,997,523,421	0.00
MYOH (Samindo Resources Tbk)	2021	26,956,485	163,969,576	0.16
	2020	22,533,662	151,108,859	0.15
	2019	26,098,429	160,181,748	0.16
PKPK (Mitra Investindo Tbk)	2021	-877,779	64,597,186	-0.01
	2020	25,803	68,655,724	0.00
	2019	-41,489,168	71,655,559	-0.58
PTBA (Perdana Karya Perkasa Tbk)	2021	8,036,888	36,123,703	0.22
	2020	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000	0.10
	2019	4,040,394,000,000	26,098,052,000,000	0.15
PTRO (Petrosea Tbk)	2021	33,953	532,736	0.06
	2020	32,498,000	529,688,000	0.06
	2019	31,324,000	551,044,000	0.06
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2021	18,335,466,460	1,297,577,363,103	0.01
	2020	27,542,197,663	1,345,151,507,257	0.02
	2019	33,086,271,543	1,251,357,407,016	0.03
	2018	27,055,086,453	990,372,318,692	0.03
	2021	249,957,731,407	1,051,640,434,770	0.23

SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	2020	-23,386,617,883	881,786,218,140	-0.03
	2019	6,234,017,119	871,513,339,763	0.01
	2018	84,584,567,691	900,566,201,025	0.09
SMRU (SMR Utama Tbk)	2021	-236,630,325,152	1,029,461,271,703	-0.02
	2020	-322,104,973,315	1,288,617,641,905	-0.25
	2019	-187,289,498,478	1,675,570,667,301	-0.11
	2018	-69,562,072,768	1,908,386,848,248	-0.04
TINS (Timah Tbk)	2021	1,302,843	14,690,989	0.09
	2020	-340,602,000,000	14,517,700,000,000	-0.02
	2019	-611,284,000,000	20,361,278,000,000	-0.03
	2018	132,285,000,000	11,718,724,000,000	0.01
TOBA (TBS Energi Utama Tbk)	2021	65,607,407	858,101,884	0.08
	2020	35,803,866	771,871,787	0.05
	2019	43,745,700	634,640,456	0.07
	2018	68,089,796	501,883,194	0.14

Lampiran 3

Perhitungan Data Variabel Struktur Aset (x2) Periode 2018-2021

ADRO (Adro Energy Tbk)	2021	1,397,105,000	7,586,936,000	0.18
	2020	1,539,435,000	6,381,566,000	0.24
	2019	1,722,413,000	7,217,105,000	0.24
	2018	1,609,701,000	7,060,755,000	0.23
ANTM (Aneka Tambang Tbk)	2021	16,863,748	32,916,154	0.51
	2020	18,248,068,325	31,729,512,995	0.58
	2019	18,865,691,270	30,194,907,730	0.62
	2018	19,489,671,241	32,195,350,845	0.61
APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)	2021	278,120,654	357,749,955	0.78
	2020	273,845,974	336,261,513	0.81
	2019	425,178,950	500,726,249	0.85
	2018	437,583,074	514,675,498	0.85
ARII (Atlas Resources Tbk)	2021	74,023,000	369,470,000	0.20
	2020	76,070,000	360,802,000	0.21
	2019	75,645,000	363,952,000	0.21
	2018	81,364,000	350,065,000	0.23
BIPI (Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk)	2021	110,750,886	953,520,745	0.12
	2020	124,707,879	1,343,685,482	0.09
	2019	91,416,335	1,253,551,407	0.07
	2018	98,622,567	1,217,756,185	0.08
BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk)	2021	61,072,056	435,317,386	0.14
	2020	57,066,668	263,343,768	0.22
	2019	61,167,459	250,680,316	0.24
	2018	61,417,640	245,100,202	0.25
BUMI (Bumi Resources Tbk)	2021	144,526,892	4,223,787,286	0.03
	2020	20,004,651	3,428,550,326	0.01
	2019	26,320,547	3,702,805,778	0.01
	2018	24,216,701	3,906,773,939	0.01
BYAN (Bayan Resources Tbk)	2021	424,546,437	2,433,712,191	0.17
	2020	326,707,725	1,619,725,022	0.20
	2019	330,906,389	1,278,040,123	0.26
	2018	299,319,453	1,150,863,891	0.26
	2021	693,252,912,441	4,305,752,389,646	0.16

CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	2020	730,502,669,034	4,134,800,442,987	0.18
	2019	712,247,188,821	3,861,308,057,131	0.18
	2018	554,690,130,117	3,268,567,743,522	0.17
DEWA (Darma Henwa Tbk)	2021	205,983,938	563,496,598	0.37
	2020	184,578,751	550,639,564	0.34
	2019	177,047,803	549,518,597	0.32
	2018	168,585,624	415,098,432	0.41
DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	2021	848,681,368	1,635,958,307	0.52
	2020	500,753,955	974,449,753	0.51
	2019	590,047,769	1,181,911,191	0.50
	2018	657,789,960	1,184,094,711	0.56
DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk)	2021	418,227,780	3,010,072,696	0.14
	2020	448,325,486	2,900,230,622	0.15
	2019	432,269,386	3,718,973,064	0.12
	2018	429,909,084	3,386,790,883	0.13
ELSA (Elnusa Tbk)JUTAAN	2021	1,811,519,000	7,234,857,000	0.25
	2020	1,811,979,000,000	7,562,822,000,000	0.24
	2019	1,819,321,000,000	6,805,037,000,000	0.27
	2018	1,735,854,000,000	5,657,327,000,000	0.31
ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	2021	574,196,909	809,293,023	0.71
	2020	618,681,265	792,053,460	0.78
	2019	642,912,419	895,312,424	0.72
	2018	687,631,038	912,036,915	0.75
GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	2021	79,083,209	829,026,937	0.10
	2020	81,422,764	813,717,765	0.10
	2019	84,856,175	780,646,167	0.11
	2018	71,682,384	701,046,630	0.10
HRUM (Harum Energy Tbk)	2021	58,747,133	874,621,599	0.07
	2020	67,423,251	498,702,216	0.14
	2019	74,908,747	447,001,954	0.17
	2018	82,159,276	467,989,195	0.18
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2021	1,518,963,000	2,472,828,000	0.61
	2020	1,479,146,000	2,314,658,000	0.64
	2019	1,467,462,000	2,222,688,000	0.66
	2018	1,434,510,000	2,202,452,000	0.65
	2021	239,419,749	3,691,477,101	0.06

INDY (Indika Energy Tbk)	2020	613,990,323	3,493,702,857	0.18
	2019	682,687,983	3,616,163,065	0.19
	2018	626,951,634	3,669,952,693	0.17
KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	2021	20,213,683	132,182,307	0.15
	2020	21,059,652	108,688,283	0.19
	2019	24,731,183	126,354,537	0.20
MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)	2021	22,658,931	257,720,439	0.09
	2020	23,422,018	181,973,102	0.13
	2019	29,843,952	192,527,289	0.16
	2018	33,383,746	173,509,262	0.19
MEDC (Medco Energi Internasional) Tbk	2021	50,372,079	5,683,884,139	0.01
	2020	36,344,315	5,900,822,955	0.01
	2019	40,647,869	5,997,523,421	0.01
	2018	43,212,281	5,252,393,746	0.01
MYOH (Samindo Resources Tbk)	2021	26,704,302	163,969,576	0.16
	2020	32,655,946	151,108,859	0.22
	2019	42,885,181	160,181,748	0.27
	2018	42,710,041	151,326,098	0.28
PKPK (Mitra Investindo Tbk)	2021	41,722,070	64,597,186	0.65
	2020	43,833,355	68,655,724	0.64
	2019	40,251,891	71,655,559	0.56
	2018	40,476,891	127,894,510	0.32
PTBA (Perdana Karya Perkasa Tbk)	2021	8,321,231,000	36,123,703,000	0.23
	2020	7,863,615,000,000	24,056,755,000,000	0.33
	2019	7,272,751,000,000	26,098,052,000,000	0.28
	2018	6,547,586,000,000	24,172,933,000,000	0.27
PTRO (Petrosea Tbk)	2021	267,680,000	532,736,000	0.50
	2020	231,400,000	529,688,000	0.44
	2019	312,538,000	551,044,000	0.57
	2018	298,461,000	555,591,000	0.54
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2021	438,094,275,471	1,297,577,363,103	0.34
	2020	528,526,950,080	1,345,151,507,257	0.39
	2019	486,467,763,038	1,251,357,407,016	0.39
	2018	373,050,828,416	990,372,318,692	0.38
	2021	12,756,164,573	1,051,640,434,770	0.01

SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	2020	16,881,405,316	881,786,218,140	0.02
	2019	32,811,327,002	871,513,339,763	0.04
	2018	49,223,079,535	900,566,201,025	0.05
SMRU (SMR Utama Tbk)	2021	363,041,288,906	1,029,461,271,703	0.35
	2020	430,654,381,123	1,288,617,641,905	0.33
	2019	622,187,283,075	1,675,570,667,301	0.37
	2018	676,565,494,536	1,908,386,848,248	0.35
TINS (Timah Tbk)	2021	3,448,268,000	14,690,989,000	0.23
	2020	3,436,272,000,000	14,517,700,000,000	0.24
	2019	3,601,375,000,000	20,361,278,000,000	0.18
	2018	3,100,142,000,000	15,220,685,000,000	0.20
TOBA (TBS Energi Utama Tbk)	2021	26,668,231	858,101,884	0.03
	2020	32,101,762	771,871,787	0.04
	2019	37,415,373	634,640,456	0.06
	2018	42,035,437	501,883,194	0.08

Lampiran 4

Perhitungan Data Variabel Pertumbuhan Penjualan Periode 2018-2021

ADRO (Adro Energy Tbk)	2021	3,992,718,000	2,538,842,000	1,453,876,000	0.57
	2020	2,534,842,000	3,457,154,000	(922,312,000)	-0.27
	2019	3,457,154,000	3,619,751,000	(162,597,000)	-0.04
	2018	3,619,751,000	3,258,333,000	361,418,000	0.11
ANTM (Aneka Tambang Tbk)	2021	38,445,595	27,372,461,091	(27,334,015,496)	-1.00
	2020	27,372,461,091	32,718,542,699	(5,346,081,608)	-0.16
	2019	32,718,542,699	25,241,268,367	7,477,274,332	0.30
	2018	25,275,245,970	12,653,619,205	12,621,626,765	1.00
APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)	2021	65,155,633	54,767,506	10,388,127	0.19
	2020	54,767,506	93,918,906	(39,151,400)	-0.42
	2019	93,918,906	91,610,151	2,308,755	0.03
	2018	91,610,151	74,475,065	17,135,086	0.23
ARII (Atlas Resources Tbk)	2021	115,344,000	42,160,000	73,184,000	1.74
	2020	42,160,000	62,803,000	(20,643,000)	-0.33
	2019	62,803,000	38,161,000.0	24,642,000	0.65
	2018	38,161,000	28,731,000	9,430,000	0.33
BIPI (Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk)	2021	65,586,242	78,511,899	(12,925,657)	-0.16
	2020	78,511,899	70,887,975	7,623,924	0.11
	2019	70,887,975	27,160,117	43,727,858	1.61
	2018	27,160,117	3,266,629	23,893,488	7.31
BSSR (Baramulti Suksessar ana Tbk)	2021	691,372,585	331,463,965	359,908,620	1.09
	2020	331,463,965	418,087,491	(86,623,526)	-0.21
	2019	418,087,491	443,432,403	(25,344,912)	-0.06
	2018	443,432,403	392,574,134	50,858,269	0.13
BUMI (Bumi Resources Tbk)	2021	1,008,212,975	790,436,397	217,776,578	0.28
	2020	790,436,397	1,112,566,618	(322,130,221)	-0.29
	2019	1,112,566,618	1,111,820,412	746,206	0.00
	2018	1,111,820,412	17,366,667	1,094,453,745	63.02

BYAN (Bayan Resources Tbk)	2021	2,852,219,928	1,395,113,268	1,457,106,660	1.04
	2020	1,395,113,268	1,391,589,834	3,523,434	0.00
	2019	1,391,589,834	1,676,717,292	(285,127,458)	-0.17
	2018	1,676,717,292	1,067,376,037	609,341,255	0.57
CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	2021	4,578,413,666,494	4,344,699,474,015	233,714,192,479	0.05
	2020	4,344,699,474,015	3,894,771,060,856	449,928,413,159	0.12
	2019	3,894,771,060,856	2,002,672,812,898	1,892,098,247,958	0.94
	2018	2,002,672,812,898	724,494,516,292	1,278,178,296,606	1.76
DEWA (Darma Henwa Tbk)	2021	322,738,740	303,195,141	19,543,599	0.06
	2020	303,195,141	344,647,459	(41,452,318)	-0.12
	2019	344,647,459	276,097,099	68,550,360	0.25
	2018	276,097,099	242,790,874	33,306,225	0.14
DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	2021	910,544,363	601,691,969	308,852,394	0.51
	2020	601,691,969	881,812,079	(280,120,110)	-0.32
	2019	881,812,079	892,458,605	(10,646,526)	-0.01
	2018	892,458,605	764,608,154	127,850,451	0.17
DSSA (Dian Swastatik a Sentosa Tbk)	2021	2,164,946,288	1,507,322,128	657,624,160	0.44
	2020	1,507,322,128	1,666,415,381	(159,093,253)	-0.10
	2019	1,666,415,381	1,768,840,742	(102,425,361)	-0.06
	2018	1,768,840,742	1,321,743,514	447,097,228	0.34
ELSA (Elnusa Tbk)JUTA AN	2021	8,136,563,000,000	7,726,945,000,000	409,618,000,000	0.05
	2020	7,726,945,000,000	8,385,122,000,000	(658,177,000,000)	-0.08
	2019	8,385,122,000,000	6,624,774,000,000	1,760,348,000,000	0.27
	2018	6,624,774,000,000	4,978,986,000,000	1,645,788,000,000	0.33
ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	2021	303,437,230	175,514,454	127,922,776	0.73
	2020	175,514,454	221,911,797	(46,397,343)	-0.21
	2019	221,911,797	148,041,610	73,870,187	0.50
	2018	148,041,610	33,704,104	114,337,506	3.39
GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	2021	1,585,953,591	1,061,409,877	524,543,714	0.49
	2020	1,061,409,877	1,107,464,101	(46,054,224)	-0.04
	2019	1,107,464,101	1,045,058,516	62,405,585	0.06
	2018	1,045,058,516	759,448,383	285,610,133	0.38
	2021	336,175,517	157,819,047	178,356,470	1.13

HRUM (Harum Energy Tbk)	2020	157,819,047	262,590,669	(104,771,622)	-0.40
	2019	262,590,669	336,707,790	(74,117,121)	-0.22
	2018	336,707,790	325,599,861	11,107,929	0.03
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2021	953,174,000	764,744,000	188,430,000	0.25
	2020	764,744,000	782,012,000	(17,268,000)	-0.02
	2019	782,012,000	776,900,000	5,112,000	0.01
	2018	776,900,000	629,334,000	147,566,000	0.23
INDY (Indika Energy Tbk)	2021	3,069,161,119	2,077,212,345	991,948,774	0.48
	2020	2,077,212,345	2,782,676,420	(705,464,075)	-0.25
	2019	2,782,676,420	2,962,860,901	(180,184,481)	-0.06
	2018	2,962,860,901	1,098,760,230	1,864,100,671	1.70
KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	2021	132,149,772	72,221,596	59,928,176	0.83
	2020	72,221,596	114,851,737	(42,630,141)	-0.37
	2019	114,851,737	56,942,510	57,909,227	1.02
	2018	56,942,510	83,764,246	(26,821,736)	-0.32
MBAP (Mitrabara Adiperdan a Tbk)	2021	309,840,126	201,207,287	108,632,839	0.54
	2020	201,207,287	260,849,803	(59,642,516)	-0.23
	2019	260,849,803	258,138,029	2,711,774	0.01
	2018	258,138,029	258,586,097	(448,068)	0.00
MEDC (Medco Energi Internasio nal) Tbk	2021	1,323,241,584	1,093,274,485	229,967,099	0.21
	2020	1,093,274,485	1,375,721,763	(282,447,278)	-0.21
	2019	1,375,721,763	1,218,251,548	157,470,215	0.13
	2018	1,218,251,548	855,143,786	363,107,762	0.42
MYOH (Samindo Resources Tbk)	2021	160,661,605	173,471,808	(12,810,203)	-0.07
	2020	173,471,808	254,454,591	(80,982,783)	-0.32
	2019	254,454,591	241,114,622	13,339,969	0.06
	2018	241,114,622	188,070,083	53,044,539	0.28
PKPK (Mitra Investindo Tbk)	2021	3,078,120	17,334,744	(14,256,624)	-0.82
	2020	17,334,744	13,253,947	4,080,797	0.31
	2019	13,253,947	6,825,414	6,428,533	0.94
	2018	6,825,414	11,148,530	(4,323,116)	-0.39
PTBA (Perdana Karya)	2021	29,261,468,000,000	17,325,192,000,000	11,936,276,000,000	0.69
	2020	17,325,192,000,000	21,787,564,000,000	(4,462,372,000,000)	-0.20
	2019	21,787,564,000,000	21,166,993,000,000	620,571,000,000	0.03

Perkasa Tbk)	2018	21,166,993,000,000	19,471,030,000,000	1,695,963,000,000	0.09
PTRO (Petrosea Tbk)	2021	415,737,000	340,688,000	75,049,000	0.22
	2020	340,688,000	476,441,000	(135,753,000)	-0.28
	2019	476,441,000	465,742,000	10,699,000	0.02
	2018	465,742,000	259,868,000	205,874,000	0.79
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2021	1,645,636,804,155	1,616,390,151,557	29,246,652,598	0.02
	2020	1,616,390,151,557	1,596,396,576,716	19,993,574,841	0.01
	2019	1,596,396,576,716	1,298,117,469,650	298,279,107,066	0.23
	2018	1,298,117,469,650	1,125,128,522,648	172,988,947,002	0.15
SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	2021	508,273,589,516	209,445,719,950	298,827,869,566	1.43
	2020	209,445,719,950	250,264,866,368	(40,819,146,418)	-0.16
	2019	250,264,866,368	190,410,914,134	59,853,952,234	0.31
	2018	190,410,914,134	57,637,418,578	132,773,495,556	2.30
SMRU (SMR Utama Tbk)	2021	541,885,165,917	492,381,856,241	49,503,309,676	0.10
	2020	492,381,856,241	699,201,691,680	(206,819,835,439)	-0.30
	2019	699,201,691,680	850,640,883,028	(151,439,191,348)	-0.18
	2018	850,640,883,028	739,646,328,862	110,994,554,166	0.15
TINS (Timah Tbk)	2021	14,607,003,000,000	15,215,980,000,000	(608,977,000,000)	-0.04
	2020	15,215,980,000,000	19,341,569,000,000	(4,125,589,000,000)	-0.21
	2019	19,341,569,000,000	11,049,946,000,000	8,291,623,000,000	0.75
	2018	11,016,677,000,000	9,217,160,000,000	1,799,517,000,000	0.20
TOBA (TBS Energi Utama Tbk)	2021	462,666,313	331,932,404	130,733,909	0.39
	2020	331,932,404	525,524,499	(193,592,095)	-0.37
	2019	525,524,499	438,444,319	87,080,180	0.20
	2018	438,444,319	310,709,476	127,734,843	0.41

Lampiran 5

Perhitungan Data Variabel Struktur Modal Periode 2018-2021

ADRO (Adro Energy Tbk)	2021	3,128,621,000	4,458,315,000	0.70
	2020	2,429,852,000	3,951,714,000	0.61
	2019	3,233,710,000	3,983,395,000	0.81
	2018	2,758,063,000	4,302,692,000	0.64
ANTM (Aneka Tambang Tbk)	2021	12,079,056	20,837,098	0.58
	2020	12,690,063,970	19,039,449,025	0.67
	2019	12,061,488,555	18,133,419,175	0.67
	2018	13,746,984,554	18,448,366,291	0.75
APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)	2021	226,234,674	131,220,300	1.72
	2020	209,555,165	126,706,348	1.65
	2019	444,431,013	56,295,236	7.89
	2018	664,943,089	-150,267,591	-4.43
ARII (Atlas Resources Tbk)	2021	330,387,000	332,588,000	0.99
	2020	332,588,000	28,214,000	11.79
	2019	317,894,000	46,058,000	6.90
	2018	340,079,000	9,986,000	34.06
BIPI (Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk)	2021	547,943,055	405,577,690	1.35
	2020	958,118,148	385,567,334	2.48
	2019	890,079,906	363,471,501	2.45
	2018	850,913,925	366,842,260	2.32
BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk)	2021	182,704,693	252,612,693	0.72
	2020	72,967,723	190,376,045	0.38
	2019	80,362,658	170,317,658	0.47
	2018	94,820,865	150,279,337	0.63
BUMI (Bumi Resources Tbk)	2021	3,557,340,599	646,446,286	5.50
	2020	3,295,912,298	132,638,028	24.85
	2019	3,192,870,099	419078745	7.62
	2018	3,403,162,098	412754907	8.24
BYAN (Bayan Resources Tbk)	2021	570,805,817	1,862,906,374	0.31
	2020	758,171,248	861,553,774	0.88
	2019	658,959,960	619,080,163	1.06
	2018	472,793,557	678,070,334	0.70
	2021	635,243,465,372	3,670,508,924,274	0.17

CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	2020	680,906,529,352	3,453,893,913,635	0.20
	2019	1,847,122,969,502	2,014,185,087,629	0.92
	2018	1,768,872,308,186	1,499,695,435,336	1.18
DEWA (Darma Henwa Tbk)	2021	292,643,885	270,852,713	1.08
	2020	281,239,286	269,400,278	1.04
	2019	315,255,563	234,263,034	1.35
DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	2018	184,294,296	230,804,136	0.80
	2021	1,370,302,118	265,656,189	5.16
	2020	710,718,334	263,731,419	2.69
DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk)	2019	901,340,212	280,570,979	3.21
	2018	922,583,702	261,511,009	3.53
	2021	1,259,863,437	1,750,209,259	0.72
ELSA (Elnusa Tbk)JUTAAN	2020	1,311,320,300	1,588,910,322	0.83
	2019	2,080,864,382	1,638,108,682	1.27
	2018	1,873,497,037	1,513,293,846	1.24
ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	2021	3,456,723,000	3,778,134,000	0.91
	2020	3,821,876,000,000	3,740,946,000,000	1.02
	2019	3,228,339,000,000	3,576,698,000,000	0.90
GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	2018	2,357,127,000,000	3,300,200,000,000	0.71
	2021	508,511,713	300,781,310	1.69
	2020	480,273,047	311,780,413	1.54
HRUM (Harum Energy Tbk)	2019	586,875,807	308,436,617	1.90
	2018	600,798,581	311,238,334	1.93
	2021	512,702,894	316,324,043	1.62
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2020	464,283,221	349,434,544	1.33
	2019	422,379,157	358,267,010	1.18
	2018	385,233,714	315,812,916	1.22
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2021	223,950,846	650,670,753	0.34
	2020	43,905,598	454,796,618	0.10
	2019	47,418,441	399,583,513	0.12
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2018	79,502,404	388,486,791	0.20
	2021	318,367,000	2,154,461,000	0.15
	2020	294,270,000	2,020,388,000	0.15
INCO (Vale Indonesia Tbk)	2019	280,995,000	1,941,693,000	0.14
	2018	318,725,000	1,883,727,000	0.17
	2021	2,807,763,436	883,713,665	3.18

INDY (Indika Energy Tbk)	2020	2,626,405,463	867,297,394	3.03
	2019	2,570,388,847	1,045,774,218	2.46
	2018	2,542,768,572	1,127,184,121	2.26
KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	2021	33,261,651	98,920,656	0.34
	2020	24,437,727	84,250,556	0.29
	2019	32,971,463	93,383,074	0.35
MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)	2018	16,433,699	88,619,899	0.19
	2021	57,736,778	199,983,661	0.29
	2020	43,752,926	138,220,176	0.32
MEDC (Medco Energi Internasional) Tbk	2019	46,886,899	145,640,390	0.32
	2018	49,328,008	124,181,254	0.40
	2021	4,454,547,678	1,229,336,461	3.62
MYOH (Samindo Resources Tbk)	2020	4,687,437,992	1,213,384,963	3.86
	2019	4,652,695,011	1,344,828,410	3.46
	2018	3,865,132,439	1,387,261,307	2.79
PKPK (Mitra Investindo Tbk)	2021	23,359,014	140,610,562	0.17
	2020	22,061,137	129,047,722	0.17
	2019	37,882,793	122,298,955	0.31
PTBA (Perdana Karya Perkasa Tbk)	2018	37,338,363	113,987,735	0.33
	2021	24,585,179	40,012,007	0.61
	2020	28,264,222	40,391,503	0.70
PTRO (Petrosea Tbk)	2019	57,327,333	14,328,227	4.00
	2018	72,315,757	55,578,753	1.30
	2021	12,467,527,000	26,522,156,000	0.47
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2020	7,117,559,000,000	16,939,196,000,000	0.42
	2019	7,675,226,000,000	18,422,826,000,000	0.42
	2018	7,903,237,000,000	16,269,696,000,000	0.49
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2021	272,513,000	260,223,000	1.05
	2020	298,248,000	231,440,000	1.29
	2019	338,481,000	212,563,000	1.59
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2018	364,459,000	191,132,000	1.91
	2021	813,265,050,471	484,312,312,632	1.68
	2020	888,702,914,518	456,448,592,739	1.95
RUIS (Bukit Asam Tbk)	2019	818,355,397,777	433,002,009,239	1.89
	2018	584,415,358,540	405,956,960,152	1.44
	2021	233,792,851,055	817,847,583,715	0.29

SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	2020	317,228,386,339	564,557,831,801	0.56
	2019	287,067,420,462	584,445,919,301	0.49
	2018	342,430,970,325	558,135,230,700	0.61
SMRU (SMR Utama Tbk)	2021	817,496,144,035	211,965,127,668	3.86
	2020	841,406,041,966	447,211,599,939	1.88
	2019	901,770,129,259	773,800,538,042	1.17
TINS (Timah Tbk)	2018	950,168,275,134	958,218,573,114	0.99
	2021	8,382,569,000	6,308,420,000	1.33
	2020	9,577,564,000,000	4,940,136,000,000	1.94
	2019	15,102,873,000,000	5,258,405,000,000	2.87
TOBA (TBS Energi Utama Tbk)	2018	5,673,393,000,000	6,045,331,000,000	0.94
	2021	503,876,557	354,225,327	1.42
	2020	480,957,627	290,914,160	1.65
	2019	370,500,569	264,139,887	1.40
	2018	286,259,322	215,623,872	1.33

Lampiran 6
Hasil output versi 26

1. Analisis uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	108	-.58	.52	.0671	.12820
Struktur Aset	108	.01	.81	.2820	.20686
Pertumbuhan Penjualan	108	-1.00	63.02	.8860	6.10397
Struktur Modal	108	.10	8.24	1.2585	1.16247
Valid N (listwise)	108				

Data sebelum outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar- ized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87856451
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.267
	Positive	.267
	Negative	-.232
Test Statistic		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.8059321
	Std. Deviation	.98862071
	Most Extreme Differences	.068
	Positive	.068
	Negative	-.054
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

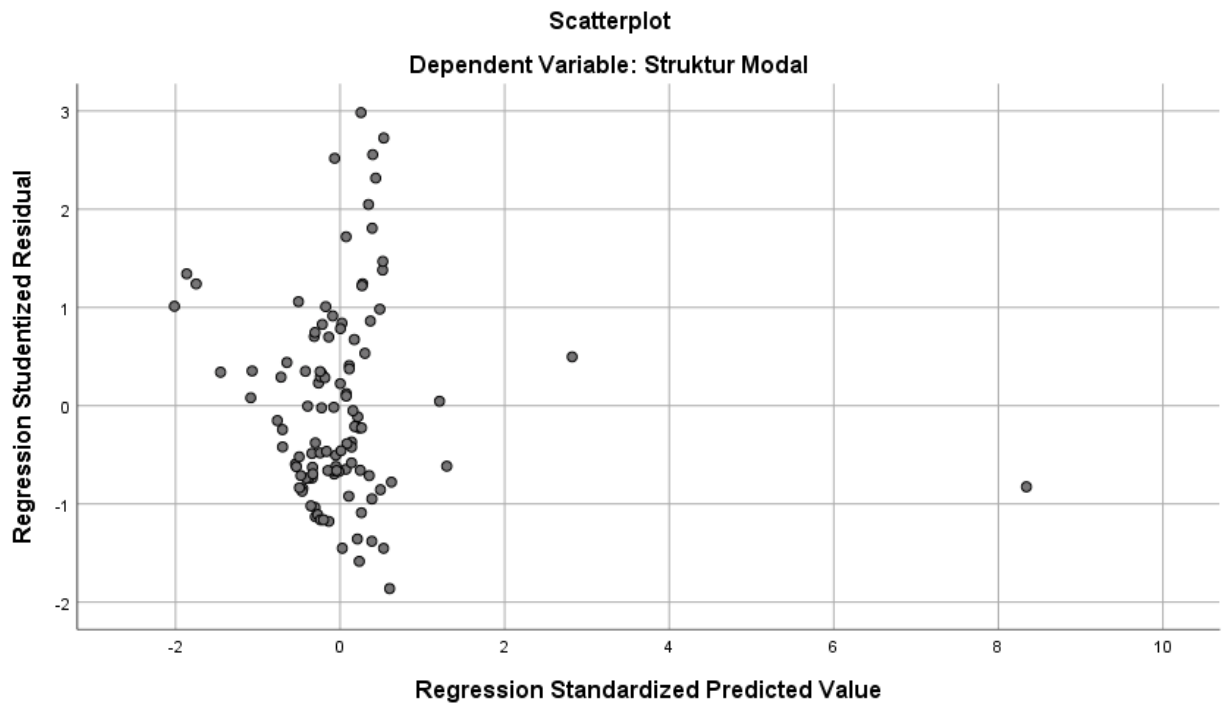
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.931	1.074
	Struktur Aset	.913	1.096
	Pertumbuhan Penjualan	.978	1.023

3. Uji Heterokedastisitas



4. Hasil uji parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.619	.152		10.634	.000
	Profitabilitas	-3.979	.629	-.439	-6.322	.000
	Struktur Aset	-.673	.394	-.120	-1.707	.091
	Pertumbuhan Penjualan	.109	.013	.574	8.469	.000

Dependent Variable : Struktur Modal

5. Hasil uji simultan (uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.114	3	25.705	39.618	.000 ^b
	Residual	67.478	104	.649		
	Total	144.592	107			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset

6. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.533	.520	.80550	1.134

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

7. Uji regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.619	.152	
	Profitabilitas	-3.979	.629	-.439
	Struktur Aset	-.673	.394	-.120
	Pertumbuhan Penjualan	.109	.013	.574

Dependent Variable : Struktur Modal